

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan industri kreatif di Indonesia, khususnya *home industry*, memiliki potensi besar dalam perekonomian lokal dengan meningkatkan pendapatan masyarakat dan telah menunjukkan tren yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir. *Home industry* bordir di Kelurahan Tanjung, Kecamatan Kawalu, Kota Tasikmalaya, menjadi salah satu contoh konkret dari fenomena ini. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS), sektor industri kreatif di Indonesia berkontribusi sekitar 7,44% terhadap PDB nasional pada tahun 2021, dengan subsektor kerajinan menjadi salah satu penyumbang utama (Rahmawati, 2021). Dalam konteks ini, industri bordir di Tasikmalaya tidak hanya berfungsi sebagai sumber pendapatan bagi para pemilik usaha, tetapi juga sebagai bagian dari identitas budaya lokal yang perlu dilestarikan dan dikembangkan. Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Tasikmalaya juga mencatat bahwa sektor industri kreatif, termasuk bordir, menyumbang sekitar 15% dari total PDRB Kota Tasikmalaya pada tahun 2022. Angka ini menunjukkan adanya potensi yang signifikan untuk pengembangan lebih lanjut, terutama dalam konteks peningkatan kesejahteraan masyarakat dengan cara meningkatkan produktivitas industri bordir lokal.

Meskipun demikian, produktivitas *home industry* bordir di Kelurahan Tanjung pada saat ini menghadapi berbagai tantangan. Salah satu tantangan utama adalah dampak pandemi Covid-19 yang menyebabkan penurunan permintaan dan pendapatan bagi para perajin. Penelitian oleh Nurazizah dan Prasodjo menunjukkan bahwa banyak pengrajin bordir yang mengalami kesulitan ekonomi selama pandemi, yang berdampak pada resiliensi mereka (Nurazizah & Prasodjo, 2022). Selain itu, kurangnya akses terhadap teknologi dan pemasaran yang efektif juga menjadi kendala dalam meningkatkan daya saing produk bordir lokal di pasar yang semakin kompetitif (Santosa, 2020). Data dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Tasikmalaya menunjukkan bahwa sekitar 40% pengrajin bordir mengalami kesulitan dalam memasarkan produk mereka, yang berdampak pada

penurunan pendapatan. Hal ini menciptakan urgensi untuk mengkaji lebih dalam mengenai kondisi dan perkembangan produktivitas *home industry* bordir di daerah ini.

Produktivitas adalah rasio antara input dan output dari suatu proses produksi dalam periode tertentu. Produktivitas *home industry* bordir sangat dipengaruhi oleh input dan output dari perindustrian. Input dari industri tersebut meliputi tenaga kerja, teknologi, sumber energi dan modal, sedangkan output dari industri bordir meliputi hasil bordiran yang dikelola misalnya pakaian busana muslim. Selain itu produktivitas di bidang industri bordir juga tidak lepas dari faktor-faktor sosial ekonomi yang ada disekitarnya, dalam hal ini meliputi pemanfaatan sumber daya manusia yang pintar menggunakan teknologi modern. Teknologi diukur melalui penggunaan mesin, penggunaan bahan baku yang berkualitas, penggunaan sumber energi serta peralatan bordir modern yang digunakan. Pemanfaatan teknologi ini harus diseimbangkan dengan sumber daya manusia (SDM) yang tersedia, karena SDM merupakan komponen penting dalam peningkatan produktivitas, karena keberhasilan kinerja sebuah perindustrian sangat berpengaruh terhadap hasil kerja dan pendapatan masyarakat.

Faktor sosial yang mempengaruhi produktivitas *home industry* meliputi tingkat pendidikan dan pengalaman kerja. Rendahnya tingkat pendidikan disinyalir merupakan salah satu penyebab rendahnya produktivitas industri bordir. Semakin lama pengalaman kerja yang dimiliki oleh pelaku industri bordir maka cenderung memiliki keterampilan yang tinggi. Komponen penting dalam hal ini adalah karakteristik pribadi dari pelaku industri itu sendiri, yang meliputi pendidikan formal, pelatihan dan pengalaman. Penggunaan teknologi yang inovatif tentunya dipergunakan dan seringkali didapat melalui pelatihan lembaga atau kelompok yang dibentuk atas dasar kesamaan tujuan, dengan ini modal sosial dapat terbentuk. Modal sosial ini dibentuk dari kepercayaan, jaringan dan norma di antara kelompok atau pelaku *home industry*. Dalam usaha industri bordir, produk yang dihasilkan akan baik jika faktor-faktor produksi telah dimanfaatkan secara efektif dan efisien sehingga produksi yang dihasilkan akan meningkat yang membuat produktivitas juga meningkat.

Peningkatan produktivitas *home industry* bordir di Kelurahan Tanjung diharapkan dapat meningkatkan pendapatan yang akan diperoleh dan dapat menjadi contoh bagi para pelaku industri bordir lainnya dalam meningkatkan produktivitasnya. Pendapatan merupakan salah satu indikator ekonomi, dengan kata lain arah pembangunan ekonomi yaitu mengusahakan agar produktivitas *home industry* bordir dapat meningkat, yang diikuti dengan meningkatnya pula pendapatan yang diperoleh masyarakat.

Tingkat pendapatan masyarakat yang terlibat akan mempengaruhi pola kehidupan pelaku industri bordir, rendahnya tingkat produktivitas mempengaruhi jumlah penerimaan pendapatan sehingga mempengaruhi tingkat pendapatan yang diperoleh. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan *home industry* bordir yaitu modal, tenaga kerja, teknologi, dan pengalaman kerja. Modal merupakan faktor yang sangat penting, jika modal yang dimiliki sedikit maka *home industry* tersebut tidak akan mampu meningkatkan produktivitasnya serta kualitas hasil produksinya akan menurun karena pengrajin tidak mempunyai nilai aset sehingga pendapatan yang diperoleh sedikit.

Adapun permasalahan lain yang dihadapi para pelaku *home industry* bordir di Kelurahan Tanjung diantaranya adalah berkurangnya kontrak kerja dari pemilik modal yang disebabkan oleh dampak pandemi Covid-19, naiknya harga bahan baku dan alat produksi, sehingga banyak dari *home industry* bordir lokal yang beralih menggunakan jasa *makloon* untuk mempertahankan sumber mata pencahariannya. Dampak dari peralihan metode kerja ini mengakibatkan banyaknya tenaga kerja yang putus kontraknya dan menjadi pengangguran, yang menyebabkan pendapatan masyarakat lokal menurun.

Beberapa penelitian terdahulu telah membahas aspek-aspek dalam industri bordir, namun sering kali terbatas pada analisis deskriptif atau hanya fokus pada satu aspek tertentu. Misalnya, penelitian oleh Wulansari (2022) menganalisis keadaan industri kreatif di Kota Tasikmalaya serta permasalahan yang tengah dihadapi oleh para pelaku usaha industri, tetapi tidak membahas faktor-faktor ekonomi dalam proses produksi sebagai sarana peningkatan kesejahteraan masyarakat. Selain itu, penelitian oleh Ramdani dan Hidayati (2023) lebih

menekankan pada aspek pengaruh orientasi pasar dan orientasi teknologi terhadap kinerja perusahaan melalui integrasi rantai pasokan, tanpa mengeksplorasi permasalahan dalam produktivitas industri bordir yang dihadapi oleh pengrajin dan tenaga kerja. Penelitian sebelumnya telah mengkaji berbagai aspek industri kreatif, tetapi masih terdapat kesenjangan dalam hal fokus dan metodologi. Sebagian besar penelitian lainnya lebih berorientasi pada analisis makro dan kurang menyoroti aspek mikro dari *home industry*, seperti perilaku dan strategi pengrajin dalam menghadapi tantangan untuk meningkatkan produktivitas *home industry* bordir. Selain itu, metode yang digunakan dalam penelitian sebelumnya sering kali bersifat kualitatif, sehingga kurang memberikan gambaran yang komprehensif tentang kondisi secara riil di lapangan (Kurniawan & Supriyono, 2020). Kesenjangan ini menunjukkan perlunya penelitian yang lebih komprehensif untuk memahami dinamika produktivitas *home industry* bordir di Kelurahan Tanjung.

Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kekurangan tersebut dengan menggunakan pendekatan kuantitatif yang lebih sistematis dan terukur, untuk menganalisis perkembangan produktivitas *home industry* bordir di Kelurahan Tanjung. Dengan menggunakan alat kuesioner dan analisis statistik, penelitian ini akan mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas *home industry* bordir, menganalisis perubahan sosial dan ekonomi yang terjadi akibat adanya industri ini, serta mengukur tingkat pendapatan masyarakat yang terlibat dalam *home industry* bordir. Metodologi yang lebih terstruktur ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas tentang kondisi faktual dan tantangan dalam produktivitas *home industry* yang sedang dihadapi oleh masyarakat yang terlibat.

Pentingnya melakukan analisis mendalam terhadap produktivitas *home industry* bordir di Kelurahan Tanjung terletak pada upaya untuk mengidentifikasi secara spesifik faktor-faktor yang mendorong pertumbuhan industri ini, seperti teknologi yang digunakan, inovasi produk, dan akses pasar. Selain itu, analisis ini juga bertujuan untuk mengungkap hambatan-hambatan yang dihadapi, seperti persaingan global, perubahan tren konsumen, dan keterbatasan modal, sehingga dapat diambil langkah-langkah strategis untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh data dan informasi yang akurat mengenai kondisi terkini dalam *home industry* bordir di Kelurahan Tanjung.

Dengan uraian latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti dan menganalisis produktivitas *home industry* bordir dengan judul **"Pengaruh Produktivitas *Home Industry* Bordir Terhadap Pendapatan Masyarakat di Kelurahan Tanjung Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya"**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini untuk dieksplorasi adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana produktivitas *home industry* bordir di Kelurahan Tanjung Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya?
- b. Bagaimana pengaruh produktivitas *home industry* bordir terhadap pendapatan masyarakat di Kelurahan Tanjung Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya?

1.3 Definisi Operasional

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas maka terdapat tiga variabel yang menjadi kajian analisis dalam penelitian ini, diantaranya adalah:

- a. Produktivitas

Produktivitas ialah pendekatan interdisipliner yang dapat secara efektif menetapkan tujuan, merencanakan, dan menerapkan metode penghematan terhadap sumber daya dan mempertahankan kualitas tinggi. Produktivitas meliputi pemanfaatan secara menyeluruh sumber daya manusia dan keterampilan, barang modal, teknologi, informasi, manajemen, energi dan sumber daya lainnya untuk mengembangkan dan meningkatkan suatu standar usaha (Sinungan dalam Kautaman, 2021). Produktivitas dapat diartikan sebagai suatu hubungan yang dimiliki oleh input serta output didalam suatu sistem industri. Hubungan yang dimiliki ini kerap secara universal dinyatakan sebagai rasio output dibagi dengan input. Apabila lebih banyak output yang mampu dihasilkan oleh perusahaan dengan jumlah input yang tidak berubah atau tetap, maka bisa dikatakan produktivitas mengalami peningkatan. Sama seperti jika

input yang digunakan lebih rendah namun bisa menciptakan output yang sama atau tetap, bisa dikatakan produktivitas mengalami peningkatan atau bertambah (Nasution dalam Kautaman, 2021).

b. *Home Industry*

Industri rumah tangga (*home industry*) adalah unit usaha kecil atau perusahaan berskala kecil yang bergerak di suatu bidang industri tertentu. *Home* (Rumah) lebih mengarah pada tempat tinggal atau kampung halaman seseorang. Istilah "industri" dapat merujuk pada kerajinan, produk bisnis, atau perusahaan. Industri kecil dan industri rumah tangga (*home industry*) dapat digolongkan kedalam Industri skala kecil. Industri skala kecil yaitu suatu unit usaha yang mempekerjakan jumlah pekerja antara 1 sampai 19 orang. Artinya, industri rumah tangga mengarah pada bisnis rumahan atau usaha kecil. Karena bentuk kegiatan ekonomi ini dipusatkan di rumah, maka disebut sebagai usaha kecil (Mursalina dkk., 2022).

c. Pendapatan Masyarakat

Pendapatan atau *income* masyarakat adalah hasil penjualan faktor-faktor produksi yang dimilikinya pada sektor produksi dan sektor ini membeli faktor-faktor produksi tersebut untuk digunakan sebagai input proses produksi dengan harga yang berlaku di pasar faktor produksi (Nababan dalam Hutahaeen, 2020). Pendapatan merupakan arus masuk atau peningkatan aktiva lainnya sebuah entitas atau pembentukan uang (atau sebuah kombinasi dari keduanya) dari pengantaran barang atau penghasilan barang, memberikan pelayanan atau melakukan aktivitas lain yang membentuk operasi pokok atau bentuk entitas yang terus berlangsung (Skousen dalam Hutahaeen, 2020)

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah:

- a. Untuk menganalisis produktivitas *home industry* bordir di Kelurahan Tanjung Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya.

- b. Untuk mengidentifikasi dan menganalisis pengaruh produktivitas *home industry* bordir terhadap pendapatan masyarakat di Kelurahan Tanjung Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya.

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Kegunaan Teoritis

- a. Untuk menjadi landasan dalam menyelesaikan rumusan masalah, yang menganalisis pengaruh produktivitas *home industry* bordir dengan pendapatan masyarakat di Kelurahan Tanjung.
- b. Untuk menguatkan dasar dalam menyelesaikan permasalahan penelitian tentang analisis pengaruh produktivitas *home industry* bordir dengan pendapatan masyarakat di Kelurahan Tanjung.

1.5.2 Kegunaan Praktis

- a. Bagi Masyarakat

Dapat memberikan informasi bagi masyarakat sekitar tentang pengaruh produktivitas *home industry* bordir dengan pendapatan masyarakat di Kelurahan Tanjung.

- b. Bagi Pemerintah

Sebagai pemberi masukan tentang perlu adanya evaluasi dalam menangani permasalahan ekonomi lokal, serta menjadi landasan dalam pengembangan perekonomian lokal.

- c. Bagi Peneliti

Dapat memberikan penjelasan tentang rumusan masalah serta menambah pengetahuan baru mengenai pengaruh produktivitas *home industry* bordir dengan pendapatan masyarakat di Kelurahan Tanjung.